

# SYAIR LAGU DOLANAN ANAK- ANAK JAWA PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR (KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)

*by* Scan 50

---

**Submission date:** 05-Jan-2021 11:11AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1483162284

**File name:** asyarakat\_Jawa\_Timur\_Kajian\_Struktur\_Naratif\_Albert\_B.\_Lord.pdf (1.56M)

**Word count:** 6310

**Character count:** 36771

Jurnal  
**ar-Risalah**

Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam

- **MENEMUKAN INKLUSIFITAS INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL**  
*Sugiyar*
- **REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM MEDIA MASSA ONLINE (STUDI MAJALAH DETIK.COM)**  
*Auliya Arista*
- **STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENANGANAN PERKARA EKONOMI SYARIAH DI PENGADILAN AGAMA BADUNG**  
*Moh. Irham Maulana*
- **STUDI EVALUASI PROGRAM GARDA AMPUH PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET A,B,C DI KABUPATEN BANYUWANGI**  
*Zaki Al Mubarok*
- **AJ-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH MULLA SHADRA (KAJIAN EPISTEMOLOGIS)**  
*Laily Nur Arifa*
- **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SUMBERASRI KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI)**  
*Al Muftiyah*
- **PLURALITY EXIBITION AND ITS IMPLICATION TO BUILD TOLERANCE ISLAMIC COLLEGE (A CASE STUDY AT PONDOK PESANTREN TEBUIIRENG, JOMBANG)**  
*Mursyid dan Atmari*
- **SYAIR LAGU DOLANAN ANAK-ANAK JAWA PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR (KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)**  
*Rian Damariswara dan Ita Kurnia*

## Editorial Team

### Editor in Chief

[Eka Ramiati](#), Institut Agama Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, east java, Indonesia

### Editorial Team 4

[Imam Mashuri](#), Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

[Ahmad Izza Muttajin](#), Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

[Rima Trianingsih](#), Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

[Muhammad Faishol](#), Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

### Layouter 4

[Riza Faishol](#), Institut Aga4ia Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, east java, Indonesia

[Maria Ulfa Rahmawati](#), Institut Agama Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, east java, Indonesia

### Editorial Board 4

[Kholilur Rah4jan](#), Institut Agama Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, east java, Indonesia

[Riza Faishol](#), Institut Agama Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, east java, Indonesia

[Hasan Baharun](#), (ID SCOPUS : [57200983602](#)) Nurul Jadid University, Paiton, Probolinggo, East Java, Indonesia

[Akmal Mundiri](#), (ID SCOPUS : [57205059378](#)) Nurul Jadid University, Paiton, Probolinggo, East Java, Indonesia

[Hefniy Hefniy](#), (ID SCOPUS : [57205064932](#)) Nurul Jadid University, Paiton, Probolinggo, East Java, Indonesia

[Chusnul Muali](#), (ID SCOPUS : [57205059301](#)) Nurul Jadid University, Paiton, Probolinggo, East Java, Indonesia

[Muhammad Mushfi El Iq Bali](#), (SCOPUS ID : [57205063612](#)) Nurul Jadid University, Paiton, Probolinggo, East Java, Indonesia

[Rhini Fatmasari](#), (ID SCOPUS : [57200994485](#)) Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

[Miftahus Surur](#), STKIP PGRI, SITUBONDO, Indonesia

[Shubhi Mahmashony Harimurti](#), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

[Ham Muhayat](#), STAI Denpasar, Bali, Indonesia

[Aprezo Pardodi Maba](#), Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

[Imron Fauzi](#), IAIN Jember, Indonesia

### English Language Advisor

[Syaiful Islam](#), (ID SCOPUS : [57204278387](#)) Nurul Jadid Universty, Indonesia

## DAFTAR ISI

MENEMUKAN INKLUSIFITAS INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Sugiyar - 1-17

REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM MEDIA MASSA ONLINE (STUDI MAJALAH DETIK.COM)

Auliya Arista 18-29

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENANGANAN PERKARA EKONOMI SYARIAH DI PENGADILAN AGAMA BADUNG

Moh. Irham Maulana 30-47

<sup>18</sup>  
STUDI EVALUASI PROGRAM GARDAMPUH PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET A,B,C DI KABUPATEN BANYUWANGI

Zaki Al Mubarok 48-64

AI-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH MULLA SHADRA (KAJIAN EPISTEMOLOGIS)

Laily Nur Arifa 65-81

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SUMBERASRI KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI)

Al Muftiyah 82-92

PLURALITY EXIBITION AND ITS IMPLICATION TO BUILD TOLERANCE ISLAMIC COLLEGE (A CASE STUDY AT PONDOK PESANTREN TEBUIRENG, JOMBANG)

Mursyid, Atmari 93-113

SYAIR LAGU DOLANAN ANAK-ANAK JAWA PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR (KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)

Rian Damariswara , Ita Kurnia 114-133

PENINGKATAN KINERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DI MI TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI

Kurniyatul Faizah 134-145

PRESENTASI ADZAN DENGAN SUARA MELIUK-LIUK DALAM PERSPEKTIF FIQIH

Multazim A.A 146-155

PENTINGNYA ESQ (EMOSIONAL DAN SPIRITUAL QUESTION) BAGI MAHASISWA DALAM MANAJEMEN KONFLIK

Jon Iskandar Bahari 156-179

URGENSI PROFESI ADVOKAT DALAM PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA

Raden Muyazin Arifin 180-192

PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK

Moh. Hayatul Ikhsan 193-200



**SYAIR LAGU DOLANAN ANAK-ANAK JAWA  
PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR  
(KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)**

Oleh :

Rian Damariswara<sup>1</sup>,

riandamar08@unpkediri.ac.id

Ita Kurnia<sup>2</sup>, 20

Itakurnia60@yahoo.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstract**

The Javanese children's dolanan song in the East Java community has a pattern or formula that has not been studied. The formula, the basis of the poet to sing it in various versions. The formula possessed by the dolanan song, has similarities to Albert B.Lord's research. The purpose of the study is to describe the structure of the formula in the Javanes children's song dolanan song in the community of East Java. The theory used is the theory of the structure of Albert B. Lord's narrative. Research is qualitative. Data source in research is informant. Types of data collected ie java children song dolanan song in the community of East Java. Data collection techniques in research using observation, recording, interview & recording techniques. Data analysis techniques in research using content analysis and descriptive analysis. The results showed that the formula contained in the lyric of the dolanan songs of the children of East Java community, namely (1) the formula of row relationships is the formula of interrelationships between rows in the dolanan song. The formula is based on the relationship of word order, complete construction and ellipse, the same structure, the taxation, the exchange of parts at a particular position, and the substitution. (2) formula lines. The formula of the lines is the formula of each line that becomes the guidance in the preparation of the dolanan song. The formula, divided into line lengths, row patterns in the dolanan song lyrics, and sound elements in rows or purwakanthi

**Keywords:** *the structure of the formula, the lyric of the dolanan song*

**PENDAHULUAN**

Syair lagu dolanan anak-anak Jawa pada masyarakat Jawa Timur merupakan bagian dari sastra lisan. Dikatakan demikian, karena memenuhi ciri-ciri seperti yang diketahui oleh Sudikan (2001: 3-4) sebagai berikut: (1) penyebarannya melalui mulut, maksudnya ekspresi budaya yang disebarluaskan, baik dari segi waktu maupun ruang melalui mulut, (2) lahir di dalam masyarakat yang masih bercorak desa, masyarakat di luar kota, atau masyarakat yang belum mengenal huruf, (3)

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa menggambarkan ciri-ciri budaya suatu masyarakat, (4) tidak diketahui siapa pengarangnya dan karena itu menjadi milik masyarakat, (5) bercorak puitis, teratur, dan berulang-ulang, (6) tidak mementingkan fakta dan kebenaran, lebih menekankan pada aspek khayalan atau fantasi yang tidak diterima oleh masyarakat modern, tetapi sastra lisan memiliki fungsi penting di dalam masyarakatnya, (7) terdiri atas berbagai versi, dan (8) bahasa, menggunakan gaya bahasa lisan (sehari-hari) mengandung dialek, kadang tidak lengkap. Selain merupakan sastra lisan, syair lagu dolanan memiliki sifat didaktis dan sosial, menurut Riyadi (1995:59) sifat didaktis artinya lagu dolanan itu mengandung unsur pendidikan, baik yang disampaikan secara langsung dalam lirik lagu atau disampaikan secara tersirat, dengan berbagai perumpamaan atau analogi. Sifat sosial artinya bahwa lagu dolanan memiliki potensi untuk menjalin hubungan sosial anak dan menumbuhkan sifat-sifat sosial. Sifat-sifat yang terdapat dalam syair lagu dolanan, dibuat karena syair lagu dolanan ditujukan untuk dunia anak. Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga dalam menciptakan lagu dolanan tidak bisa lepas dari unsur bermain. Kartini (2011:2) menjelaskan bahwa lagu dolanan memiliki aturan, yaitu (1) bahasa sederhana, (2) cengkok sederhana, (3) jumlah baris terbatas, (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak. Lagu dolanan memiliki berbagai bentuk dalam menyajikannya. Dharmamulya dkk (1992:48) menggolongkan lagu dolanan dalam lima bentuk yaitu (1) lagu pengantar suatu permainan, (2) lagu yang disertai gerakan tubuh, (3) lagu yang dipergunakan untuk suatu undian, (4) lagu yang berbentuk teka-teki, dan (5) lagu yang digunakan untuk suatu permainan. Penelitian syair lagu dolanan anak-anak Jawa pada masyarakat Jawa Timur menggunakan kajian struktur naratif Albert B. Lord. Kajian tersebut, dipergunakan untuk menganalisis penelitian sastra lisan yang bergenre nyanyian rakyat. Teeuw (2013:295) mengungkapkan bahwa perkembangan studi sastra lisan terutama yang menyangkut puisi rakyat <sup>11</sup> yang dinyanyikan oleh tukang cerita memiliki formula. Lord (1976: 4) mengatakan bahwa formula adalah 'a group of words which is regularly employed under the same metrical conditions to express a given essential idea' (kelompok kata yang secara teratur digunakan dalam <sup>26</sup> matra yang sama untuk mengungkapkan ide tertentu yang hakiki). Formula tersebut berulang-ulang muncul dalam cerita yang meliputi frasa, klausa, atau larik. Penggunaan formula dalam epos cerita rakyat Yugoslavia merupakan penemuan pola-pola dalam bercerita. Penggunaan <sup>17</sup> struktur naratif Albert Lord agar dapat mengungkapkan pola-pola yang terdapat dalam syair lagu dolanan anak-anak Jawa pada masyarakat Jawa Timur.

Rian D<sup>29</sup> ariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa  
Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian adalah informan yaitu anak-anak, orang tua, guru dan budayawan dari keempat kabupaten. Kabupaten tersebut, yaitu Nganjuk, Jombang, Lamongan dan Mojokerto. <sup>10</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, perekaman, wawancara mendalam dan pencatatan. Hal ini sesuai pendapat Sudikan (2001: 173), teknik pengumpulan data pada sastra lisan dapat menggunakan (1) observasi, (2) perekaman, (3) wawancara, dan (4) pencatatan. Teknik analisis data menggunakan content analysis dan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair lagu dolanan anak-anak yang bersifat anonim, disusun dan diciptakan dengan <sup>1</sup> menggunakan suatu formula. Lord (1976: 4) mengatakan bahwa formula adalah 'a group of words which is regularly employed under the same metrical conditions to express a given essential idea' (kelompok kata yang secara teratur digunakan dalam kondisi matra yang sama <sup>25</sup> mengungkapkan ide tertentu yang hakiki). Dengan kata lain, formula merupakan baris dan separoh baris yang digunakan lebih dari sekali dalam bentuk yang sama. Adanya pengulangan dimaksudkan memberikan penekanan pada isi sastra lisan. Tujuan lain pengulangan adalah memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam sastra lisan. Formula tersebut berbentuk frasa, klausa, atau baris yang berkaitan satu sama lain dan <sup>17</sup> muncul secara berulang-ulang. Analisis berikut membahas sistem formula yang terdapat dalam syair lagu dolanan anak-anak Jawa pada masyarakat Jawa Timur.

### Hubungan Berdasarkan Susunan Kata (Sintaksis)

Dalam baris-baris syair lagu *dolanan* anak-anak, mempunyai hubungan sintaksis. Kelompok baris yang berdekatan bisa menjadi satu kalimat lengkap, baik sebagai kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Hubungan sintaksis tersebut, dapat dikembalikan pada hubungan fungsi-fungsi dalam kalimat yang lengkap. Satu baris bisa menduduki satu fungsi dalam kalimat lengkap bila dihubungkan dengan baris di dekatnya. Baris-baris itu pada umumnya berbentuk frasa atau klausa sehingga bila dihubungkan akan terjadi hubungan antarfrasa atau antarklausa dalam kalimat majemuk.

Syair lagu *dolanan* anak-anak yang memiliki fungsi subjek dan predikat yaitu *Lok-lok Pe*, *Aku Cah Sekolah*, dan *Sinau*. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Rian Damariswara, Ita Kurnia	Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa		
<i>Lok-lok</i>	<i>pé</i>	<i>Aku Cah Sekolah</i>	<i>Sinau</i>
(Jombang)		(Mojokerto)	(Nganjuk)
(1) <i>Lok-lok pé-pé</i>		(1) <i>Aku cah sekolah</i>	(1) <i>Bocah cilik-cilik</i>
(2) <i>Dang-dang brêm-brêm</i>		(2) <i>Cilika mesthi gagah</i>	(2) <i>Jéjér tharik-tharik</i>
(3) <i>Wak singa-nga</i>		(3) <i>Ora tau wegah senajan rasa sayah</i>	(3) <i>Kêlambiné rêsik</i>
(4) <i>Adang apêm-pêm</i>		(4) <i>Sayah... sayah... ora wegah..</i>	(4) <i>Kêlakoané apik</i>
(5) <i>Dijaluki-i</i>		(5) <i>Murid gaya baru</i>	(5) <i>Ayo golék ilmu</i>
(6) <i>Mésam-mésêm-sêm</i>		(6) <i>Kudu sing maju-maju</i>	(6) <i>Sing sinau</i>
(7) <i>Dhuwik séthéng-théng</i>		(7) <i>Saben dina mlebu</i>	(7) <i>Bêkti karo guru</i>
(8) <i>Lêbokna éléng-léng</i>		(8) <i>Senajan ora sangu bapak ibu</i>	(8) <i>Ben mulya uripmu</i>
(9) <i>Dicuthik-thik</i>		(9) <i>Nyuwun pangestu</i>	
(10) <i>Dadi kréwéng</i>			

Baris (3) dan (4) syair lagu *dolanan Lok-lok Pe*, apabila dirangkai dapat menjadi satu kalimat utuh. Baris (3) yang berisi *Wak Singa-nga* 'Bu Singa-nga' berfungsi sebagai subjek. Baris (4) yang berisi *Adang apêm-pêm* 'masak apem' berfungsi sebagai predikat. Kedua baris tersebut apabila dirangkai menjadi satu akan berbunyi *Wak Singa adang apêm* 'Bu Singa masak apem'. Hal serupa pada syair lagu *Aku Cah Sekolah*, yakni pada baris (1) sebagai subjek, sedangkan baris (2), (3), (4), dan (5) sebagai predikat. Baris (6) sebagai subjek, baris (7), (8), dan (9) sebagai predikat. Syair lagu *Sinau*, terdapat pada baris (1) sebagai subjek, sedangkan baris (2), (3), dan (4) sebagai predikat. Ketiga lagu tersebut, membuktikan bahwa dalam syair lagu dolanan memiliki hubungan sintaksis.

Selain hubungan sintaksis yang berpola dasar subjek-predikat, dalam syair lagu *dolanan anak-anak*, terdapat hubungan sintaksis lain, yakni klausa sebab-akibat dan klausa usaha-hasil. Hubungan klausa sebab-akibat dapat dilihat pada syair lagu *Ngundang Barat* berikut:

### ***Ngundang Barat***

- (1) *Barat gêdhé rénéa*
- (2) *Barat cilik ngaliha*
- (3) *Ayo kanca dulinan*
- (4) *Dulinané layangan*
- (5) *Ngulukna layangan*

- (6) *Kudu ati-ati*
- (7) *Nék gak ati-ati*
- (8) *Némahi bilahi*

Baris (6)–(8) mempunyai hubungan sintaksis. Baris (6) dan (7) berbunyi *Ngulukna layangan kudu ati-ati* ‘menerbangkan layang harus hati-hati’ merupakan klausa sebab. Untuk baris (8) dan (9) berbunyi *Nék gak ati-ati némahi bilahi* ‘kalau tidak hati-hati bisa celaka’ merupakan klausa akibat. Apabila baris (6) dan (7) tidak dilakukan (sebab), maka akan berakibat pada baris (8) dan (9). Selain sebab-akibat, terdapat hubungan usaha-hasil dalam baris syair lagu *Sinau*. Seperti kutipan berikut:

### ***Sinau***

- (1) *Arék cilik-cilik*
- (2) *Jéjér tharik-tharik*
- (3) *Kélambiné rêsik*
- (4) *Kélakoané apik*
- (5) *Ayo golék ilmu*
- (6) *Sing srêgêp sinau*
- (7) *Bêkti karo guru*
- (8) *Cik mulya uripmu*

Baris (5), (6) dan (7) yang berbunyi *Ayo golék ilmu sing srêgêp sinau Bêkti karo guru* ‘Ayo mencari ilmu, rajin belajar, berbakti kepada guru’ merupakan klausa usaha. Untuk baris (8) yang berbunyi *cik mulya uripmu* ‘agar sejahtera hidupmu’ merupakan klausa akibat atau hasil. Dengan kata lain, apabila klausa usaha pada baris (5), (6) dan (7) dilaksanakan, maka akan menjadikan hasil pada baris (8).

### **Hubungan Kontruksi Lengkap dan Elips**

Dalam baris syair lagu *dolanan* anak-anak terdapat hubungan antara baris kontruksi lengkap dengan baris kontruksi elips. Baris kontruksi lengkap merupakan kalimat inti. Baris kontruksi elips merupakan baris kalimat penjelas. Dengan kata lain, baris kontruksi elips merupakan baris penjelasan dari baris kontruksi lengkap. Syair lagu *dolanan* anak-anak yang memuat baris kontruksi yakni *Gak Sida Numpak* berikut:

### ***Gak sida numpak***

- (1) *Cak bécak cak bécak*
- (2) *Aku tak numpak bécak*
- (3) *Lha ika énék bécak bané rusak*
- (4) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké galak- galak*

- (5) *Lha aku gak sida numpak bécak*
- (6) *Tor-montor tor-montor*
- (7) *Aku tak numpak montor*
- (8) *Lha ika énék montor bané bocor*
- (9) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké sémbar- sémbar*
- (10) *Lha aku gak sida numpak montor*
- (11) *Pur-sépur pur sépur*
- (12) *Aku tak numpak sépur*
- (13) *Lha ika énék sépur sépur dhur*
- (14) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké gêdhé dhukur*
- (15) *Lha aku gak sida numpak sépur*

Kutipan baris pada syair lagu *Gak Sida Numpak* tersebut, memuat baris kontruksi lengkap dan elips. Baris kontruksi lengkap ditunjukkan pada baris (2), (7) dan (12). Baris kontruksi elips ditunjukkan pada baris (3) – (5), baris (8)–(10), dan baris (13) – (15). Baris kontruksi lengkap pada baris (2) merupakan baris inti dari baris (3) – (5). Baris (2) berbunyi *Aku tak numpak bécak* ‘aku naik becak’ yang akan diperjelas pada baris berikutnya. Baris penjelas yaitu baris (3) – (5) berbunyi *Lha ika énék bécak bané rusak*, *Sing nduwé-sing nduwé sajaké galak- galak*, *Lha aku gak sida numpak bécak* ‘Lha ini ada becak bannya rusak, yang punya yang punya terlihat galak, lha aku tidak jadi naik becak’. Hal serupa terjadi pada baris (7) yang merupakan baris inti dari baris (8) – (10). Baris (11) sebagai baris inti dari baris (13) – (15).

### **Hubungan Berdasarkan Struktur yang Sama**

Perulangan struktur baris atau susunan kata dalam baris terdapat pada baris syair lagu *dolanan* anak-anak. Perulangan struktur yang sama terjadi karena perulangan kata pada posisi yang sama. Hal tersebut, dikatakan sebagai paralelisme yang merupakan kesamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat (Luxemburg 1989:62). Selain strukturnya dan beberapa katanya yang sama, kadang-kadang diikuti oleh perulangan makna atau kemiripan makna. Joseph T Shipley (1979:230), yang mengatakan bahwa paralelisme itu mungkin terdiri atas perulangan bunyi, perulangan struktur, dan perulangan makna. Syair lagu *dolanan* yang memiliki formula paralelisme yaitu *Gak Sida Numpak*. Syair lagu *Gak Sida Numpak* memuat struktur yang sama seperti kutipan berikut:

#### ***Gak sida numpak***

- (1) *Cak bécak cak bécak*
- (2) *Aku tak numpak bécak*
- (3) *Lha ika énék bécak bané rusak*
- (4) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké galak- galak*

- (5) *Lha aku gak sida numpak bécak*
- (6) *Tor-montor tor-montor*
- (7) *Aku tak numpak montor*
- (8) *Lha ika énék montor bané bocor*
- (9) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké sémbar- sémbar*
- (10) *Lha aku gak sida numpak montor*
- (11) *Pur-sépur pur sépur*
- (12) *Aku tak numpak sépur*
- (13) *Lha ika énék sépur sépur dhur*
- (14) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké gêdhé dhukur*
- (15) *Lha aku gak sida numpak sépur*

Berdasarkan kutipan syair lagu *Gak Sida Numpak* tersebut, terlihat memiliki kesamaan struktur yang disebut sebagai formula paralelisme sintaktis yang membentuk kerangka komposisi skematik. Formula tersebut, dimulai dari baris 1–15. Kelimabelas baris tersebut, sebenarnya merupakan formula dalam pola paralelisme sintaktis, yakni pola kesejajaran kalimat. Formula tersebut dapat dipilah menjadi tiga bagian yang membentuk formula baru. Tiga bagian yang masing-masing terdiri atas lima baris yaitu bagian pertama terdapat pada baris 1–5, bagian kedua terdapat pada baris 6– 10, dan bagian ketiga terdapat pada baris 11–15.

Ketiga bagian tersebut membentuk formula yang berupa kerangka komposisi skematik, yaitu pola skematik yang dapat diisi oleh kata atau frase lain yang bervariasi. Dengan demikian syair lagu “*Gak Sida Numpak*” terdapat formula paralelisme sintaktis yang membentuk kerangka komposisi skematik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan bagian pertama merupakan kerangka komposisi skematik, sedangkan bagian kedua dan ketiga merupakan bentuk perulangan pola kerangka sebelumnya dengan isi yang berbeda dan bervariasi. Pada bagian pertama, isi yang berbeda terdapat pada kata “*bécak*” yang dirangkai dengan kata “*rusak*” dan “*galak-galak*”, pada bagian kedua terdapat kata *montor* yang dirangkai dengan kata “*bocor*” dan “*sémbar-sémbar*”, dan terakhir pada bagian ketiga terdapat kata “*sépur*” yang dirangkai kata “*dhur*” dan “*gêdhé dhuwur*”.

Bagian ketiga tersebut, terdapat sedikit variasi kerangka komposisi skematik yaitu adanya kata “*sépur*” pada baris 13, dimana pada bagian pertama dan kedua berisi kata “*ban*”. Munculnya bentuk variasi tersebut merupakan penyesuaian terhadap konteks sintaktisnya. Kata “*ban*” merujuk pada kendaraan yang mempunyai roda dari karet, hal tersebut tidak berlaku untuk kereta api (*sepur*) yang rodanya dari besi. Dengan demikian, penggunaan kata “*ban*” pada bagian ketiga kurang tepat. Perlu dicari padanan kata yang tepat yaitu kata “*sépur*” yang diulang dua kali

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa dan dirangkai kata “*dhur*” yang mempunyai makna “tanpa henti”. Selain itu, penggunaan kata “*dhur*” untuk merangkai kata “*sépur*” dipadankan rimanya yaitu akhiran “ur”.

### Hubungan Berdasarkan Persajakan

Bunyi akhir atau rima dapat menandai hubungan atau keterikatan baris-baris dalam bait. Rima yang terdapat dalam syair lagu dolanan yakni rima kembar (aabb), rima silang (abab), dan rima rangkai (aaaa). Rima kembar (aabb) terdapat pada syair lagu dolanan *Gak sida numpak*, *Jarak Té*, *Sinau*, dan *Aku Cah Sekolah*. Seperti pada contoh berikut:

#### ***Gak sida numpak***

Cak bécak cak bécak  
Aku tak numpak bécak  
*Lha ika énék bécak bané rusak*  
*Sing nduwé-sing nduwé sajaké galak- galak*  
*Lha aku gak sida numpak bécak*  
*Tor-montor tor-montor*  
*Aku tak numpak montor*  
*Lha ika énék montor bané bocor*  
*Sing nduwé-sing nduwé sajaké sémbar- sémbar*  
*Lha aku gak sida numpak montor*  
*Pur-sépur pur sépur*  
*Aku tak numpak sépur*  
*Lha ika énék sépur sépur dhur*  
*Sing nduwé-sing nduwé sajaké gédhé dhukur*  
*Lha aku gak sida numpak sépur*

#### ***Jarak Té***

*Jarak té..jarak té..la*  
*elo la elo*  
*Sambél kacang-*  
*sambél kacang*  
*kacang ijo*  
*Arék angon-arék*  
*angon*  
*Golék bojo*  
*Rabékna-rabékna*  
*Kidul kana*  
*Ngantén têka-*  
*ngantén têka*  
*suguhana*  
*Gak êntek-gak êntek*  
*singgahna*  
*singgahna*

#### ***Dhempul paku***

*Dhempulé paku*  
*dêluwang kertas*  
*Biyén kancaku saki*  
*tak lèpas*  
*Dadi arék ajak*  
*céngkré-céngkré*  
*Mundhak dijothak*  
*kancané dhéwé*

#### ***Sinau***

*Bocah cilik-cilik*  
*Jéjér tharik-tharik*  
*Kélambiné rêsik*

#### ***Aku Cah Sekolah***

*Aku cah sekolah*  
*Cilika mesthi gagah*  
*Ora tau wegah*

5

Rian Damariswara, Ita Kurnia  
Kêlakoané apik  
Ayo golék ilmu  
Sing srêgêp sinau  
Bêkti karo guru  
Ben mulya uripmu

Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa  
senajan rasa sayah  
Sayah... sayah... ora  
wegah..  
Murid gaya baru  
5 Judu sing maju-maju  
Sabé dina mlebu  
Senajan ora sangu  
Nyuwun pangestu  
bapak ibu

22

Rima silang (abab) yakni rima yang memiliki bunyi akhir baris pertama sama dengan baris ketiga, baris kedua sama dengan baris keempat. Rima silang terdapat pada syair lagu *Pring rêkêtêg* berikut:

12 **Pring rêkêtêg**

*Pring rêkêtêg*  
*Gunung camping jêbol*  
*Susu ménthêg-ménthêg*  
*Bokong mêgal-megol*

**Pring rêkêtêg**

*Pring rêkêtêg*  
*Gunung camping ambrol*  
*Ati kadhung mantêb*  
*Nyambut gawé jêmpol*

Rima rangkai (aaaa) yakni rima yang memiliki bunyi akhir sama pada semua baris. Rima rangkai terdapat pada syair lagu

**Manuk Têrik**  
Manuk têrik lumbung-lumbungan  
Bakul jarik ambung-ambungan  
Ra duwé wik golék utangan

**Uyêg-uyêg ranti**  
Uyêk-uyêk ranti  
Énék bébék  
pinggir kali  
Nyucuki  
pari sak uli

**Petheg-Petheg Suku**  
Petheg-Petheg Suku  
Gancang bisa melaku  
Mlaku alon-alon  
ngideri alun-alun

**Manuk Têrik**  
Manuk têrik lumbung-lumbungan  
Bakul pitik golék kulakan  
Nyambut gawé sak dalan-dalan  
Cik ndang isa yukup butuhan

**AKU DUWE PITIK**  
Aku duwe pitik, pitik tukung,  
Saben dina takpakani jagung,  
Petok gogog petok petok,  
ngendhog pitu  
Takngremake netes telu  
Kabeh trondhol tanpa wulu  
Mondhol-mondhol gawe guyu

Beberapa syair lagu *dolanan* anak-anak menggunakan pertukaran bagian pada posisi yang berbeda.<sup>24</sup> Bagian yang dimaksud yaitu pertukaran kata dan suku kata. Artinya kata atau suku kata pada akhir baris pertama dijadikan sebagai awal kata atau suku kata pada baris kedua. Hal tersebut, dilakukan secara berkelanjutan pada baris berikutnya.

Syair lagu *dolanan* anak-anak yang menggunakan hubungan berdasarkan pertukaran kata pada posisi yang berbeda yakni *Ngundang Barat* dan *Kroto-kroto*. Untuk syair lagu *dolanan* anak-anak yang menggunakan hubungan berdasarkan suku kata pada posisi yang berbeda yakni *Semar Mendem* dan *Gotri Ala Gotri*. Hubungan berdasarkan pertukaran kata pada posisi yang berbeda dalam syair lagu *Ngundang Barat* seperti berikut:

***Ngundang Barat***

- (1) Barat gêdhé rénéa
- (2) Barat cilik ngaliha
- (3) Ayo kanca dulinan
- (4) Dulinané layangan
- (5) Ngulukna layangan
- (6) Kudu ati-ati
- (7) Nék gak ati-ati
- (8) Némahi bilahi

***Semar mendem***

- (1) Suk-ésuk njangan asêm  
ayo sêm
- (2) Sêmar mêtendem ayo  
ndêm
- (3) Ndêmek silit gudhikên  
ayo kên
- (4) Kêndhang jebol ayo bol
- (5) Bolé pitik kléléran ayo  
ran
- (6) Ranté kapal ayo pal
- (7) Palang mérâh PPO ayo  
o
- (8) Opil garing ayo ring
- (9) Ringso awak kaji tiba  
dloso
- (10) Kêplêsét téléké  
kebo

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa suku kata akhir baris (1) menjadi suku kata awal baris (2). Hal tersebut, berlaku pada baris berikutnya. Syair lagu tersebut, saling berangkai setiap barisnya sehingga mempunyai keterkaitan antar baris. Hal tersebut, menunjukkan kreativitas penyair dalam menciptakan syair lagu *dolanan*. Alasannya dalam syair lagu *dolanan* versi Jawa Tengah, terdapat kata *tulen* bukan kata *dolin*. Secara fonologis, kedua kata tersebut hampir sama kalau diperdengarkan. Ada kemungkinan terjadi kesalahan penyebaran atau pewarisan syair lagu *dolanan*.

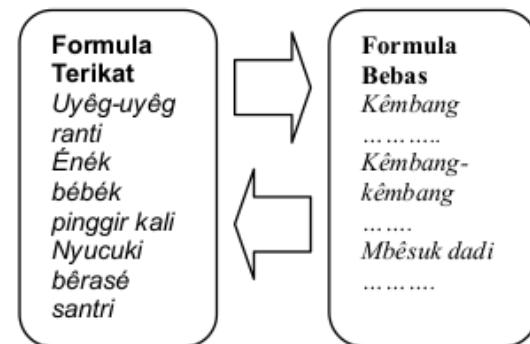
Hubungan dengan substitusi yakni dalam syair lagu *dolanan* anak-anak terdapat penggantian beberapa kata syairnya. Penggantian beberapa kata tersebut terkait dengan daya kreativitas penyair lagu *dolanan*. Kreativitas pengarang tersebut mengacu pada susunan formula yang terdapat dalam syair lagu *dolanan*. Artinya, penyair mempunyai dua cara dalam menciptakan varian syair lagu *dolanan* yakni mengingat formula dan menambahkan atau mengganti beberapa kata yang bergantung pada kreativitasnya.

Hal tersebut disampaikan Lord (1976: 43) menyampaikan cara tersebut adalah mengingat-ingat frasa dan menciptakan frasa baru. Artinya, selain pencerita menghafal frasa-frasa yang sudah ada sebelumnya, pencerita menciptakan frasa baru dengan isi cerita yang berbeda. Proses penciptaan frasa tersebut tidak dilepaskan dari formula yang merupakan acuan dalam menciptakan sastra lisan. Dengan kata lain, formula yang ditemukan Lord merupakan sarana untuk memperlancar kreativitas pencerita dalam menciptakan karya sastra lisan.

Syair lagu *dolanan* anak-anak yang memiliki hubungan berdasarkan substitusi yakni syair lagu *Uyêg-uyêg ranti*, seperti kutipan berikut:

***Uyêg-uyêg ranti***

- (1) *Uyêk-uyêk ranti*
- (2) *Énék békép pinggir kali*
- (3) *Nyucuki béras santri*
- (4) *Jénthit kembang apa?*
- (5) *Kembang mélathi*
- (6) *Kembang-kembang mélathi*
- (7) *Bésuk dadi polisi*
- (8) *Uyêk-uyêk ranti*
- (9) *Énék békép pinggir kali*
- (10) *Nyucuki béras santri*
- (11) *Jénthit kembang apa?*
- (12) *Kembang jambu*
- (13) *Kembang-kembang jambu*
- (14) *Bésuk dadi guru*



Hubungan berdasarkan substitusi pada kutipan syair lagu *Uyêg-uyêg ranti* 2 ditunjukkan pada baris (5) sampai (14). Dalam baris (5) terdapat kata *mélathi* kemudian berkaitan dengan kata *polisi* dalam baris (7). Hal serupa terjadi pada baris (12) dengan kata *jambu* yang berkaitan dengan

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa kata *guru* dalam baris (14). Hubungan substitusi terjadi pada kata *mélathi* pada baris (5) yang digantikan dengan kata *jambu* pada baris (12). Hal tersebut memperlihatkan adanya pola formula terikat dan pola formula bebas. Pola formula terikat yakni kata atau rangkaian kata yang menjadi acuan dan tidak bisa digantikan.

Pola formula bebas yakni kata atau rangkaian kata yang kedudukannya bisa digantikan oleh kata lain. Kreativitas penyair terletak pada pola formula bebas yang dapat mengganti beberapa kata sesuai kehendaknya tanpa merubah formula terikat.

### Formula Baris-Baris

Baris-baris dalam syair lagu *dolanan* anak-anak memiliki formula dalam proses pembentukannya. Artinya, setiap baris dalam syair lagu *dolanan* memiliki formula yang dijadikan pedoman dalam menciptakan varian syair lagu *dolanan*. Hal tersebut, dijelaskan pada uraian berikut:

### Panjang Baris

Dalam syair lagu *dolanan* anak-anak mempunyai kecenderungan penggunaan jumlah suku kata yang sama. Kesamaan penggunaan jumlah suku kata tersebut, menjadi dasar dalam membuat varian syair lagu *dolanan*. Dengan kata lain, penyair berpedoman pada formula panjang baris. Dalam syair lagu *dolanan* anak-anak terdapat berbagai jenis formula panjang baris yaitu panjang baris berstruktur, panjang baris kembar, panjang baris berdampingan, dan panjang baris selang seling. Panjang baris berstruktur yakni panjang baris yang terbentuk pada pola tertentu. Syair lagu *dolanan* yang memuat panjang baris berstruktur yaitu *Gak Sida Numpak* dan *Aku Cah Sekolah*. Seperti syair lagu berikut:

<b>Gak sida numpak</b>	<b>Aku Cah Sekolah</b>
Cak bécak cak bécak (6)	Aku cah sekolah (6)
Aku tak numpak bécak (7)	Cilika mesthi gagah (7)
Lha ika énék bécak bané rusak (11)	Ora tau wegah (6)
Sing nduwé-sing nduwé sajaké galak- galak (13)	senajan rasa sayah (7)
Lha aku gak sida numpak bécak (10)	Sayah... sayah.. ning ora wegah (9).
	Murid gaya baru (6)
Tor-montor tor-montor (6)	5
Aku tak numpak montor (7)	udu sing maju-maju (7)
Lha ika énék montor bané bocor (11)	Saben dina mlebu (6)
Sing nduwé-sing nduwé sajaké sémbar-sémbar (13)	Senajan ora sangu (7)
	Nyuwun pangestu bapak ibu (9)

*Lha aku gak sida numpak montor*

(10)

*Pur-sêpur pur sêpur* (6)*Aku tak numpak sêpur* (7)*Lha ika énék sêpur sêpur dhur* (11)*Sing nduwé-sing nduwé sajaké**gêdhé dhukur* (13)*Lha aku gak sida numpak sêpur*

(10)

Panjang baris kembar yaitu panjang baris yang memiliki kesamaan jumlah suku kata pada setiap liriknya. Panjang baris kembar terdapat pada syair lagu *Sinau*, *Manuk terik*, *Pring Reketeg*, *Ngundang Barat*, *Pethet-pethet Suku*, *Endhog-endhogan* dan *Gotri Ala Gotri*.

<b><i>Sinau</i></b>	<b><i>Manuk Têrik</i></b>	<b><i>Ngundang Barat</i></b>
<i>Bocah cilik-cilik</i> (6)	<i>Manuk têrik lumbung-lumbungan</i> (9)	<i>Barat gêdhé</i> <i>rénéa</i> (7)
<i>Jéjér tharik-tharik</i> (6)	<i>Bakul jarik ambung-ambungan</i> (9)	<i>Barat cilik</i> <i>ngalih</i> (7)
<i>Kélambiné rêsik</i> (6)	<i>Ra duwé wié golék utangan</i> (9)	<i>Ayo kanca dulinan</i> (7)
<i>Kélakoané apik</i> (6)	<b><i>Manuk Têrik</i></b>	<i>Dulinané</i> <i>layangan</i> (7)
<i>Ayo golék ilmu</i> (6)	<i>Manuk têrik lumbung-lumbungan</i> (9)	<i>Ngulukna</i> <i>layangan</i> (7)
<i>Sing srégép sinau</i> (6)	<i>Bakul pitik golek kulakan</i> (9)	<i>Kudu ati-ati</i> (7)
<i>Békti karo guru</i> (6)	<i>Nyambut gawe sadalan-dalan</i> (9)	<i>Nék gak ati-ati</i> (7)
<i>Ben mulya uripmu</i> (6)	<i>Cik ndang isa nyukup butuhan</i> (9)	<i>Némahi bilahi</i> (7)
		<b><i>Petheg-Petheg Suku</i></b>
		<i>Petheg-Petheg Suku</i> (6)
		<i>Gancang bisa mlaku</i> (6)
		<i>Mlaku alon-alon</i> (6)
		<i>ngideri alun-alun</i> (6)
<b>12. <i>ng rékêtêg</i></b>	<b><i>Endhog-endhogan</i></b>	
<i>Pring rékêtêg</i> (4)	<i>Ndhog-ndhogan ndhog-ndhogan</i> (6)	
<i>Gunung camping</i>	<i>pecah, pecah dhuwur</i> (6)	
<i>jébol</i> (6)	<i>Pecaha ngisor byah....</i> (6)	
<i>Susu ménthêg-ménthêg</i> (6)		
<i>Bokong mêgal-megol</i> (6)		

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa  
Panjang baris berdampingan yaitu panjang baris dimana larik pertama dan kedua memiliki kesamaan jumlah suku kata, tetapi berbeda dengan larik ketiga dan keempat. Panjang larik berdampingan, terdapat pada syair lagu *Sega Borang*.

### **SEGA BORANG**

*Sega borang, mubeng kutha parak esuk (12)*  
*Sambel sili pletuk peyek gimbal empuk (12)*  
*Bandeng kutuk sayur mathuk (8)*  
*E..e.. sega borang Lamongan (8)*

Panjang baris selang-seling yaitu panjang baris yang memiliki jumlah suku kata berseling. Panjang baris selang-seling terdapat pada syair lagu *Jarak té* dan *Semar Mendem*.

#### **Sêmar mêtndêm**

*Suk-ésuk njangan asêm ayo sem (10)*  
*Sêmar mêtndêm ayo ndêm (7)*  
*Ndêmék silit gudhikên ayo kên (10)*  
*Kêndhang jebol ayo bol (7)*  
*Bolé pitik kléléran ayo ran (10)*  
*Ranté kapal ayo pal (7)*  
*Palang méräh PPO ayo o (10)*  
*Upil garing ayo ring (7)*  
*Ringso awak kaji tiba dloso (10)*  
*Kêplését têléké kebo (7)*

#### **Jarak Té**

*Jarak té..jarak té..la elo la elo (10)*  
*Sambêl kacang-sambêl kacang kacang ijo (12)*  
*Arék angon-arék angon golék bojo (12)*  
*Rabékna-rabékna kidul kono (10)*  
*Ngantén têka-ngantén têka suguhana (12)*  
*Gak êntek-gak êntek singgahna singgahna (12)*

### **Pola-Pola Baris dalam Syair Lagu Dolanan**

Baris-baris dalam syair lagu *dolanan* anak-anak tersusun berdasarkan cara formulaik karena mengikuti kerangka sintaksis tertentu yang dipakai berulang-ulang oleh penyair. Baris-baris yang diulang tersebut terdiri atas unsur nomina, verba dan adjektiva. Dalam syair lagu *dolanan* anak-anak yang memiliki pola baris yaitu *Gak Sida Numpak* dan *Ngundang Barat*. Pola baris dalam syair lagu *Gak Sida Numpak* terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama yakni terdiri dari baris (2) (7) dan (12). Baris tersebut, berpola Nomina + Verba +Nomina. Seperti kutipan berikut:

Baris	Nomina	Verba	Nomina
(2)	Aku	tak numpak	bécak
(7)	Aku	tak numpak	montor
(12)	Aku	tak numpak	sêpur

Bagian kedua, terdiri dari baris (3), (8), dan (13). Bagian tersebut, berpola Preposisi + Nomina + Adjektiva. Seperti kutipan berikut:

Baris	Preposisi	Nomina	adjektiva
(3)	Lha ika énék bécak	Bané	rusak
(8)	Lha ika énék motor	Bané	bocor
(13)	Lha ika énék sêpur	Sêpur	dhur

Bagian ketiga, terdiri dari baris (4), (9), dan (14). Bagian tersebut, berpola Nomina + Adjektiva. Seperti kutipan berikut:

Baris	Nomina	Adjektiva
(4)	Sing nduwé-sing nduwé	sajaké galak- galak
(9)	Sing nduwé-sing nduwé	sajaké sémbar- sémbar
(14)	Sing nduwé-sing nduwé	sajaké gêdhé dhukur

Bagian keempat, terdiri dari baris (5), (10), dan (15). Bagian tersebut, berpola Nomina + Verba + Nomina. Seperti kutipan berikut:

Baris	Nomina	Verba	Nomina
(3)	Lha aku	gak sida numpak	bécak
(8)	Lha aku	gak sida numpak	Motor
(13)	Lha aku	gak sida numpak	Sêpur

Selain pola baris pada syair lagu *Gak Sida Numpak*, dalam syair lagu *Ngundang Barat* terdapat pola baris. Pola baris tersebut, terdapat pada baris (1) – (2), baris (4) – (5), dan baris (6) – (7). Baris (1) – (2) berpola Nomina + Adjektiva. Kata nomina terletak pada kata *Barat gedhe* dalam baris (1) dan *Barat cilik* dalam baris (2). Kata adjektiva terletak pada kata *renea* dalam baris (1) dan *ngaliha* dalam baris (2). Untuk baris (4) – (5) berpola Verba + Nomina. Kata verba terletak pada kata *dulinane* dalam baris (4) dan kata *ngulukna* dalam baris (5). Kata nomina antara baris (4) dan (5) sama yakni kata *layangan*. Terahir, baris (6) – (7) berpola Partikel + Verba. Kata partikel yakni kata *kudu* dalam baris (6) dan kata

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa  
nek gak dalam baris (7). Kata verba baris (6) dan (7) sama yakni kata *ati-ati*.

### Unsur Bunyi dalam Baris-Baris

Penggunaan unsur bunyi dalam baris-baris syair lagu *dolanan* anak-anak dinamakan *purwakanthi*. Penggunaan *purwakanthi* merupakan suatu formula unsur bunyi yang bertujuan memperindah irama syair lagu *dolanan* saat dipertunjukkan/ diperdengarkan. *Purwakanthi* terbagi menjadi tiga jenis yaitu *purwakanthi guru swara* (aliterasi), *purwakanthi guru sastra* (asonansi), dan *purwakanthi guru basa/lumaksita*.

#### a) *Purwakanthi Guru Swara (Aliterasi)*

*Purwakanthi guru swara* (asonansi) merupakan perulangan bunyi vokal pada satu baris atau berlainan baris pada puisi (baca: syair). *Purwakanthi guru swara /a/* merupakan perulangan vokal /a/ pada baris tersebut. Syair lagu *dolanan* yang memanfaat *Purwakanthi guru swara /a/* yakni *Gak Sida Numpak*, *Kroto-kroto* dan *Tang-ting*. Dalam syair lagu *Gak Sida Numpak*, *purwakanthi guru swara /a/* tampak pada kutipan berikut:

- (1) *Cak bécak cak bécak*
- (2) *Aku tak numpak bécak*
- (3) *Lha ika énék bécak bané rusak*
- (4) *Sing nduwé-sing nduwé sajaké galak- galak*
- (5) *Lha aku gak sida numpak bécak*  
(*Gak sida numpak*)

*Purwakanthi guru swara* vokal /a/ tersebut, bersumber dari kata *becak*, yang merupakan pokok bahasan utama pada bagian pertama. Dengan kata *becak* diturunkan menjadi beberapa kata yang memuat perulangan vokal /a/. Turunan kata yang memuat vokal yaitu, *aku*, *tak*, *numpak*, *lha*, *ika*, *bane*, *sajaké*, *galak*, *gak*, dan *sida*. Perulangan vokal /a/ pada bagian pertama ada banyak karena mayoritas kata menggunakan vokal /a/. Syair lagu *dolanan* anak-anak lain, seperti *Kroto-kroto* memiliki *purwakanthi guru swara* vokal /a/. Seperti kutipan berikut: *Abang kayak dubang*. Kutipan tersebut, banyak menggunakan vokal /a/ pada kata *abang*, *kayak* dan *dubang*. Kata *abang* ‘merah’ menggambarkan warna angkrang ‘semut merah’ seperti *dubang* ‘merah orang nginang’. Hal serupa terdapat pada syair lagu *Tang Ting*, seperti kutipan berikut: *Tang-ting tang boning / Wak cipluk nanggap wayang*. Kutipan tersebut menunjukkan adanya *purwakanthi guru swara /a/* yaitu kata *tang*, *boning*, *wak*, *nangga*, dan *wayang*. Rangkaian kata tersebut, dipergunakan untuk memenuhi unsur bunyi, sehingga memperindah irama.

*Purwakanthi guru sastra (asonansi)* merupakan perulangan bunyi konsonan pada satu baris atau berlainan baris pada puisi (baca: syair). Dalam syair lagu *dolanan* anak-anak, terdapat *Purwakanthi guru sastra (asonansi)*. *Purwakanthi* tersebut terdiri dari *purwakanthi guru sastra /k/, /th/, dan /g/*. *Purwakanthi guru sastra /k/* terdapat dalam syair lagu *Gak Sida Numpak, Sinau* dan *Uyêg-uyêg ranti*. Seperti kutipan berikut:

<i>Cak béca<u>k</u> ca<u>k</u> béca<u>k</u></i>	<i>Aré<u>k</u> cili<u>k</u>-cili<u>k</u></i>
<i>Aku tak numpak<b>k</b> béca<u>k</u></i>	<i>Jéjér thari<u>k</u>-thari<u>k</u></i>
<i>Lha i<u>k</u>a éné<u>k</u> béca<u>k</u> bané</i>	<i>Kélambiné rêsik<u>k</u></i>
<i>rusak<u>k</u></i>	<i>Kélakoané apik<u>k</u></i>
<i>Sing nduwé-sing nduwé</i>	<i>(Sinau)</i>
<i>saja<u>k</u>é galak<u>k</u>- galak<u>k</u></i>	
<i>Lha a<u>k</u>u gak<u>k</u> sida numpak<u>k</u></i>	
<i>béca<u>k</u></i>	
<i>(Gak sida numpak)</i>	

Penggunaan *purwakanthi guru sastra /k/* dalam syair lagu *Gak sida numpak* yaitu kata *bécak, Aku, tak, numpak, ika, énék, rusak, sajaké, galak, dan gak*. Untuk syair lagu *Sinau* ditemukan *arék, cilik, tharik, kélambiné, rêsik, kélakoané, dan apik*.

c) **Purwakanthi Guru Basa/ Lumaksita**

*Purwakanthi guru basa/ lumaksita* merupakan perulangan kata atau kelompok kata dalam kalimat atau rangkaian kalimat dalam tiap bait. Dalam syair lagu *dolanan* anak-anak ditemukan *purwakanthi guru basa/ lumaksita*. *Purwakanthi* tersebut, dapat berupa kata atau suku kata yang dimaksudkan untuk memberi penekanan dan meramaikan irama syair lagu *dolanan*. Dengan tujuan, syair lagu *dolanan* anak-anak diperuntukkan untuk menghibur dan mendidik anak-anak. Syair lagu *dolanan* yang memuat *purwakanthi guru basa/ lumaksita* yaitu *Gethok-gethok Uwi, Sêmar mêtôm, Manuk Têrik* dan *Gotri Ala Gotri*. Dalam syair lagu *Gethok-gethok Uwi* dapat ditunjukkan pada kutipan berikut:

- (1) *Gêthok-gêthok uwi*
- (3) *Lur jêthét-lur jêthét*
- (4) *Putri cina-putri cina*
- (6) *Thek gléthék-thék gléthék (Gêthok Uwi)*

Kutipan syair lagu *Gethok-gethok Uwi* tersebut menunjukkan adanya *purwakanthi guru basa/ lumaksita*. Formula tersebut terlihat dari

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa penggunaan perulangan kata pada baris-baris syair lagunya. Baris 1, 3, 4, dan 6 terdapat kata yang mengalami perulangan dalam menyanyikannya. Baris 1 yakni kata *gethok* ‘pukul’, baris 3 yakni kata *lur jéthét*, baris 4 yakni kata *putri cina*, dan baris 6 yakni kata *thék gléthék*. Selain pada syair lagu tersebut, dalam syair lagu *Sêmar mêtndêm* ditunjukkan pada kutipan berikut:

- (1) *Suk-ésuk njangan asêm* (ayo sêm)
- (2) *Sêmar mêtndêm* (ayo ndêm)
- (3) *Ndémek silit gudhikên* (ayo kên)
- (4) *Kêndhang jêbol* (ayo bol)
- (5) *Bolé pitik kleleran* (ayo ran)
- (6) *Ranté kapal* (ayo pal)
- (7) *Palang merah PPO* (ayo o)
- (8) *Opil garing* (ayo ring)
- (9) *Ringso awak kaji tiba dloso*
- (10) *Kêplését têléké kebo* (*Sêmar mêtndêm*)

Dalam kutipan syair lagu *Semar Mendem* tidak terdapat perulangan kata, melainkan perulangan separuh kata atau suku kata. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai formula *purwakanthi guru basa/lumaksita*. Perulangan dapat ditunjukkan dari akhir kata *asêm* pada baris 1 menjadi kata baru pada awal baris berikutnya yakni kata *sêmar*. Perulangan tersebut dilakukan berturut-turut sampai kata kebo.

Sebenarnya syair lagu *Sêmar Mêtndêm* tidak terbatas pada kutipan tersebut, tetapi bisa lebih banyak bergantung kreativitas anak-anak selaku subjek pelagon lagu *dolanan*. Penggunaan formula *purwakanthi guru basa/lumaksita* dalam syair lagu *Semar Mendem* dilakukan untuk menjadi pondasi dalam mengisi teks syair lagu tersebut. Pengarang yang ingin menyanyikan lagu *Sêmar Mêtndêm* versi lain harus mengikuti kaidah pola dasar berupa formula *purwakanthi guru basa/lumaksita*. Hal serupa terjadi pada syair lagu *Manuk Têrik*. Seperti kutipan berikut:

- |  |  |
|--|--|
| (1) <i>Manuk têrik lumbung-lumbungan</i> | (1) <i>Manuk têrik lumbung-lumbungan</i> |
| (3) <i>Nyambut gawé sak dalan-dalan</i>  | (2) <i>Bakul jarik ambung-ambungan</i>   |

*Purwakanthi guru lumaksita*, ditunjukkan pada kata *lumbung-lumbungan* dan *dalan-dalan* untuk versi pertama, sedangkan kata *lumbung-lumbungan* dan *dalan-dalan* untuk versi kedua. Terakhir, *Purwakanthi guru lumaksita* terdapat pada syair lagu *Gotri Ala Gotri*. Perulangan yang terdapat dalam syair lagu *Gotri Ala Gotri* tersebut, sedikit

Rian Damariswara, Ita Kurnia Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa berbeda dengan yang terdapat dalam syair lagu *semar mendem*. Dalam syair lagu *Gotri Ala Gotri* terdapat beberapa kata yang tidak mengalami perulangan dan terjadi ketidaksinkronan antar baris. Seperti kutipan berikut:

15

- (1) *Gotri ala gotri nagasari ri*
- (2) *Riwul iwal-iwul jénang katul tul*
- (3) *Dolin awan-awan ndélok mantén téñ*
- (4) *Ténana bésuk gédhé dadi apa pa*
- (5) *Podhang bako énak bako sédéng deng*
- (6) *Dengkok éak éok dadi kodhok*  
*(Gotri ala gotri )*

Dalam kutipan tersebut, terjadi perulangan pada baris 1 yakni kata *nagasari* dengan mengambil suku kata *ri* dilanjutkan menjadi kata *riwul* pada baris 2. Selain perulangan tersebut, terdapat beberapa kata yang tidak sambung perulangannya. Hal tersebut seperti pada laik 2 dengan akhir kata *katul* diambil suku kata *tul* untuk dijadikan awal kata pada baris berikutnya. Permasalahannya, awal kata pada baris 3 tidak diawali suku kata *tul* melainkan suku kata *dol* pada kata *dolin*.

## SIMPULAN

Struktur formula dalam syair lagu dolanan anak-anak Jawa pada masyarakat Jawa Timur dibagi menjadi dua yakni formula hubungan baris-baris dan formula baris-baris. Formula hubungan baris-baris merupakan formula keterkaitan antar baris dalam syair lagu dolanan. Formula tersebut berdasarkan hubungan susunan kata, kontruksi lengkap dan elips, struktur yang sama, persajakan, pertukaran bagian pada posisi tertentu, dan substitusi. Formula baris-baris merupakan formula masing-masing baris yang menjadi pedoman dalam penyusunan syair lagu dolanan. Formula tersebut, terbagi dalam panjang baris, pola-pola baris dalam syair lagu dolanan, dan unsur bunyi dalam baris atau purwakanthi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa formula syair lagu dolanan anak-anak Jawa pada masyarakat Jawa Timur memiliki keterkaitan dengan aturan-aturan pada sastra lisan Jawa lain, seperti tembang macapat. Dimana, dalam tembang macapat memiliki formula dalam perumusan syairnya.

14

## DAFTAR PUSTAKA

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

13

Lord, B.Albert. 1976. *The Singer of Tales*. USA: Harvard University Press

23

Luxemburg, Jan van et al. 1989. *Tentang Sastra*, Diterjemahkan oleh Achadiati Ikram. Seri ILDEP. Jakarta: Penerbit PT Intermasa

8

Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana

Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis Dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok*, Unesa University Press

13

Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya

Jurnal  
**ar-Risalah**

Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam

- **MENEMUKAN INKLUSIFITAS INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL**  
*Sugiyar*
- **REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM MEDIA MASSA ONLINE (STUDI MAJALAH DETIK.COM)**  
*Auliya Arista*
- **STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENANGANAN PERKARA EKONOMI SYARIAH DI PENGADILAN AGAMA BADUNG**  
*Moh. Irham Maulana*
- **STUDI EVALUASI PROGRAM GARDA AMPUH PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET A,B,C DI KABUPATEN BANYUWANGI**  
*Zaki Al Mubarok*
- **AI-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH MULLA SHADRA (KAJIAN EPISTEMOLOGIS)**  
*Laily Nur Arifa*
- **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SUMBERASRI KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI)**  
*Al Muftiyah*
- **PLURALITY EXIBITION AND ITS IMPLICATION TO BUILD TOLERANCE ISLAMIC COLLEGE (A CASE STUDY AT PONDOK PESANTREN TEBUIRENG, JOMBANG)**  
*Mursyid dan Atmari*
- **SYAIR LAGU DOLANAN ANAK-ANAK JAWA PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR (KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)**  
*Rian Damariswara dan Ita Kurnia*

Jurnal  
**ar-Risalah**

Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam

- **MENEMUKAN INKLUSIFITAS INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL**  
*Sugiyar*
- **REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM MEDIA MASSA ONLINE (STUDI MAJALAH DETIK.COM)**  
*Auliya Arista*
- **STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENANGANAN PERKARA EKONOMI SYARIAH DI PENGADILAN AGAMA BADUNG**  
*Moh. Irham Maulana*
- **STUDI EVALUASI PROGRAM GARDA AMPUH PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET A,B,C DI KABUPATEN BANYUWANGI**  
*Zaki Al Mubarok*
- **AI-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH MULLA SHADRA (KAJIAN EPISTEMOLOGIS)**  
*Laily Nur Arifa*
- **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA SUMBERASRI KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI)**  
*Al Muftiyah*
- **PLURALITY EXIBITION AND ITS IMPLICATION TO BUILD TOLERANCE ISLAMIC COLLEGE (A CASE STUDY AT PONDOK PESANTREN TEBUIRENG, JOMBANG)**  
*Mursyid dan Atmari*
- **SYAIR LAGU DOLANAN ANAK-ANAK JAWA PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR (KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)**  
*Rian Damariswara dan Ita Kurnia*

# SYAIR LAGU DOLANAN ANAK-ANAK JAWA PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR (KAJIAN STRUKTUR NARATIF ALBERT B.LORD)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
2	<a href="http://www.pedomankarya.co.id">www.pedomankarya.co.id</a> Internet Source	1 %
3	<a href="http://jurnalnu.com">jurnalnu.com</a> Internet Source	1 %
4	<a href="http://ios.kalselprov.go.id">ios.kalselprov.go.id</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://sdn1sidanegara.blogspot.com">sdn1sidanegara.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://digilib.isi.ac.id">digilib.isi.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1 %
8	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://kharositeblog.wordpress.com">kharositeblog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
11	<a href="http://tentang-perpustakaan.blogspot.com">tentang-perpustakaan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

12	ziarahakalbudi.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
14	umiefarida.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	pramestya.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	giapjournals.com Internet Source	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
18	sintadev.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	Linda Rachmawati, Bagus Amirul Mukmin. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD UN PGRI KEDIRI DENGAN MODUL BERBASIS KONFLIK KOGNITIF PADA MATERI MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA SD", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Publication	<1 %
21	nguriurijawa.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	www.oocities.org Internet Source	<1 %
23	ejurnal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	<1 %

24	<a href="http://www.dosenpendidikan.co.id">www.dosenpendidikan.co.id</a>	<1 %
Internet Source		
25	Submitted to Lambung Mangkurat University	<1 %
Student Paper		
26	Nugrahanstya Cahya Widyanta. "Antara Teori Formula Albert B Lord dan Musikologi", Journal of Music Science, Technology, and Industry, 2018	<1 %
Publication		
27	<a href="http://www.semanticscholar.org">www.semanticscholar.org</a>	<1 %
Internet Source		
28	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama	<1 %
Student Paper		
29	<a href="http://ejournal.fbs.unesa.ac.id">ejournal.fbs.unesa.ac.id</a>	<1 %
Internet Source		
30	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a>	<1 %
Internet Source		
31	<a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a>	<1 %
Internet Source		
32	<a href="http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id">journal.iaimnumetrolampung.ac.id</a>	<1 %
Internet Source		
33	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a>	<1 %
Internet Source		

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off